

## Dampak Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Umkm Di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli

Ni Wayan Sri Cintya Dewi<sup>1</sup>, Made Ary Meitriana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail : [sri.cintya@undiksha.ac.id](mailto:sri.cintya@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [ary.meitriana@undiksha.ac.id](mailto:ary.meitriana@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

Riwayat Artikel  
Tanggal diajukan:  
29 April 2024

Tanggal diterima :  
16 Juni 2024

Tanggal  
dipublikasikan:  
28 Agustus 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Penglipuran, Kabupaten Bangli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada proses pengumpulan data peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan subjek penelitiannya adalah masyarakat pelaku UMKM yang ada di Desa Penglipuran. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 15 orang informan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang mana aktivitas dalam analisis data yaitu mulai dari pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pariwisata berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Penglipuran.

**Kata kunci :** Kesejahteraan; UMKM; Pariwisata

### Abstract

This study aims to determine the impact of tourism on improving the welfare of MSME actors in Penglipuran Village, Bangli Regency. This research uses a qualitative approach. In the data collection process, researchers used *purposive sampling* with the subject of the research being the community of MSME actors in Penglipuran Village. The number of informants in this study was 15 informants. The data collection method used in the study used observation, interview and documentation methods. The data analysis technique used is using the Miles and Huberman model data analysis where activities in data analysis are starting from data collection, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the existence of tourism had a positive impact on improving the welfare of MSME actors in Penglipuran Village.

**Keywords:** Welfare; UMKM; Tourism

Pengutipan:  
Dewi, N.W.S Cintya,  
Meitriana, M.A.  
(2024). Dampak  
Pariwisata  
Terhadap  
Peningkatan  
Kesejahteraan  
Pelaku Umkm di  
Desa Penglipuran  
Kabupaten Bangli.  
*Jurnal Pendidikan  
Ekonomi Undiksha*,  
16(2), 330-342.  
doi:  
10.23887/jjpe.v16i2.  
77790

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor andalan perekonomian nasional yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pariwisata menjadi hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari aktifitas manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial yang menjadi salah satu sumber pendapatan daerah serta devisa suatu negara. Di Indonesia, sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap perekonomian melalui pendapatan daerah, penerimaan devisa, pengembangan wilayah, penyerapan investasi dan tenaga kerja, hingga pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Hal inilah yang mendorong banyak negara yang tertarik untuk mengembangkan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan, terutama bagi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia (Evita, 2020). Menurut (Yoeti, 1996) Pariwisata memberikan dampak terhadap kehidupan perekonomian, memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat dimana pariwisata tersebut dikembangkan.

Perkembangan pariwisata yang begitu pesat terjadi di berbagai daerah di Indonesia, Indonesia merupakan negara yang kaya akan destinasi pariwisata. Keanekaragaman alam, flora, fauna, dan karya cipta manusia yang memiliki nilai jual untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha di bidang kepariwisataan. Pariwisata di Indonesia dewasa ini semakin berkembang pesat dengan adanya berbagai dorongan dari pemerintah serta meningkatnya *trend* destinasi wisata yang dimana berbagai jenis pariwisata mulai diciptakan seiring berkembangnya inovasi dan kreativitas masyarakat. Upaya untuk menggali potensi-potensi yang ada di setiap daerah terus dilakukan agar dapat dimaksimalkan sehingga mampu

berkontribusi terhadap daerah itu sendiri. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dijelaskan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Sehingga, kegiatan pariwisata dianggap sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dimulai dari masyarakat daerah tempat kegiatan wisata itu berada.

Kesejahteraan berasal dari kata "sejahtera". Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta "Catera" yang berarti Payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti "catera" (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenang, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012). Kesejahteraan merupakan pemenuhan kebutuhan dan keinginan setiap individu untuk keberlangsungan hidupnya. Namun, upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan tersebut didorong oleh Tindakan Tindakan yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Tindakan masing masing individu tentunya dibatasi oleh nilai nilai yang berlaku di lingkungan tempat individu itu beraktifitas. Adapun nilai nilai tersebut antara lain: norma agama, norma sosial, norma hukum, dan aturan aturan lainnya yang mengikat seperti aturan dalam perusahaan atau Lembaga tempat individu itu bekerja (Komariah, 2017). Banyak terdapat beragam pengertian kesejahteraan karena kesejahteraan bersifat subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya berbeda beda, maka dampaknya akan memberikan nilai nilai yang berbeda pula tentang kesejahteraan dan faktor-faktor yang

menentukan kesejahteraan hidup mereka (Safrijal, 2022).

Kabupaten Bangli merupakan salah satu Kabupaten di Bali yang menyajikan destinasi wisata untuk dapat dikunjungi oleh wisatawan yang berkunjung ke pulau Bali. Ada beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Bangli yaitu Desa Batur, Desa Penglipuran, Desa Trunyan, Pura Puncak Penulisan, dan Pura Kehon. Desa Penglipuran salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Desa Penglipuran merupakan desa wisata yang menawarkan keindahan alam dan keunikan yang dimiliki, seperti terdapat 3 bangunan unik yang masih dilestarikan oleh masyarakat di Desa Penglipuran yaitu Dapur Bali yang menggunakan atap bambu, Bale Saka enam dengan atap bambu, dan Angkul-Angkul atau pintu masuk yang juga seragam menggunakan bambu sebagai atapnya. Penggunaan bambu di 3 bangunan ini guna untuk melestarikan adat dan budaya di desa penglipuran dimana di Desa Penglipuran terdapat hamparan hutan bambu yang sangat luas, masyarakat Desa Penglipuran mengekspresikan bambu sebagai sumber ketenangan dan kedamaian layaknya surga dalam pandangan kehidupan dan bambu mampu mengekspresikan diri sebagai sosok yang kokoh dan lentur mengikuti arah hembusan angin. Kunjungan wisatawan di Desa Wisata Penglipuran pada tahun 2017-2023 tidak pernah sepi dari kunjungan wisatawan. Ramainya kunjungan wisata ke desa ini merupakan bentuk dan upaya dari masyarakat setempat dalam pelestarian lingkungan. Menurut

(Wikantika, 2019), dampak dari pelestarian budaya dan kebersihan di desa ini tidak hanya berakhir pada penunjukan tersebut, namun juga membuahkan berbagai prestasi dan penghargaan.

Keunikan tata ruang bangunan yang dimiliki Desa Penglipuran menjadikan desa ini menjadi salah satu desa wisata dengan jumlah kunjungan yang terus meningkat setiap tahunnya, dengan itu membawa dampak kepada masyarakat sekitar untuk membuka UMKM dengan menyediakan kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Desa Penglipuran. Dimana yang paling mendominasi adalah pedagang kios di depan rumah warga. Hal ini diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para pelaku UMKM di Desa Penglipuran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pelaku UMKM, mengatakan bahwa penghasilan yang mereka dapatkan tidak menentu dan bergantung pada banyaknya wisatawan yang berkunjung,

Desa Penglipuran menerapkan sistem pengelolaan redistribusi yang dimana hasil redistribusi tersebut terbagi menjadi 2 yakni 40 persen diserahkan ke pemerintah daerah dan 60 persen untuk desa adat. Dalam menjalankan kegiatan kepariwisataan, Desa Penglipuran memiliki Lembaga Pengelola Desa Wisata yang dimana anggotanya dari masyarakat Desa Penglipuran. Perkembangan pariwisata di Desa Penglipuran tentunya secara tidak langsung memberikan tantangan tersendiri bagi masyarakat untuk tetap menjaga pola ruang, keunikan

dan kelestarian lingkungan agar tetap utuh dan terjaga. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Desa Penglipuran memberikan peluang hadirnya sumber penghasilan baru bagi masyarakat setempat untuk membuka UMKM, dimana terlihat hampir di setiap rumah terdapat kios yang digunakan menjual dan menyediakan kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Terdapat 60 rumah yang terdapat kios untuk berjualan kebutuhan wisatawan yang berkunjung, kios-kios tersebut menjual cendramata, makanan dan minuman, buah-buahan, oleh-oleh khas bali, menyewakan pakian adat bali, penyewaan sepeda listrik yang bisa digunakan berkeliling hutan bambu, dan jasa photographer. Selain itu juga terdapat industri kreatif lainnya seperti produksi loh cecem, produksi loh kunyit, produksi donat, produksi kopi serbuk, dsb.

Hal ini diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para pelaku UMKM di Desa Penglipuran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pelaku UMKM, mengatakan bahwa penghasilan yang mereka dapatkan tidak menentu dan bergantung pada banyaknya wisatawan yang berkunjung. Namun, akibat dari adanya pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan kunjungan wisatawan di Desa Penglipuran mengalami penurunan dan Ketika objek-objek wisata ditutup kunjungan wisatawan turun sangat drastis. Merosotnya jumlah wisatawan khususnya mancanegara akibat dari pemberlakuan pembatasan sosial (PSBB dan

PPKM), varian *Covid-19* seperti *Delta* dan *Omicron* serta penutupan akses internasional dari berbagai negara telah membuat industri pariwisata terpuruk (Kemenparekraf, 2022). Hal ini menyebabkan banyak masyarakat kehilangan pekerjaan, sehingga pendapatan masyarakat ikut turun bahkan masyarakat yang memiliki pekerjaan utama dan mengandalkan pariwisata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya harus kehilangan seluruh pendapatannya. Merosotnya Pariwisata pada masa pandemi *Covid-19* berdampak pada para pelaku UMKM di Desa Penglipuran pada saat itu, dimana para pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan dibandingkan pada saat sebelum adanya pandemi *covid-19*.

Merosotnya Pariwisata pada masa pandemi *Covid-19* berdampak pada para pelaku UMKM di Desa Penglipuran pada saat itu, dimana para pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan dibandingkan pada saat sebelum adanya pandemi *covid-19*, bahkan pada tanggal 18-30 Maret 2020 objek wisata desa Penglipuran ditutup secara total dalam artian pada tanggal tersebut tidak ada kunjungan wisatawan, penutupan kunjungan wisatawan ini bertujuan untuk mencegah adanya penyebaran virus *covid-19*. Pada saat penutupan kunjungan wisatawan para pelaku UMKM mengalami dampak yang sangat besar dimana mereka tidak bisa berjualan dan tidak ada pendapatan dari hasil jualan mereka. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku UMKM mereka mengatakan untuk memenuhi kebutuhan rumah

tangga, selama masa panutupan kunjungan wisatawan mereka memanfaatkan penghasilan yang didapatkan sebelumnya.

Tahun 2020 adalah tahun yang cukup berat bagi industri pariwisata. Pandemi *Covid-19* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pariwisata Indonesia. Merosotnya jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara akibat dari pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa daerah, serta penutupan akses internasional dari berbagai negara telah membuat industri pariwisata terpuruk. Adanya pembatasan sosial berskala besar dan penutupan pintu akses keluar masuk negara mengakibatkan penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar 20,7 milyar. Situasi ini sangat berkebalikan dibandingkan akhir tahun 2019 dimana industri pariwisata Indonesia sangat berjaya dan sukses karena di masa tersebut industri pariwisata sangat mendukung *leisure economy*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana dampak pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Penglipuran, Kabupaten Bangli (2) Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata yang akan berdampak pada perekonomian para pelaku UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Dampak pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Penglipuran, Kabupaten Bangli (2) faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata

yang akan berdampak pada perekonomian para pelaku UMKM.

## METODE

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Penglipuran, Kabupaten Bangli. Pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat pelaku UMKM dengan jumlah informan sebesar 15 orang informan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang mana aktivitas dalam analisis data yaitu mulai dari pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penduduk Desa Penglipuran berjumlah 1011 orang yang mana 487 orang atau 48,1 persen penduduknya berjenis kelamin laki – laki dan sisanya sebesar 524 atau 51,8 persen berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari seketariat Desa Penglipuran, diketahui bahwa 86,7 persen masyarakat Desa Penglipuran berada pada usia produktif dan

sisanya sebesar 13.3 persen masyarakat berada pada usia non produktif. Jumlah Kepala Keluarga di Desa penglipuran tercatat 279 KK. Desa Penglipuran terdapat dua sistem dalam pemerintahan yaitu menurut sistem pemerintah atau sistem formal yaitu terdiri dari RT dan RW, dan sistem yang otonom atau Desa adat. Kedudukan desa adat maupun desa formal berdiri sendiri sendiri dan setara. Karena otonom, desa adat mempunyai aturan-aturan tersendiri menurut adat istiadat di daerah penglipuran dengan catatan aturan tersebut tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-undang pemerintah. Undang-undang atau aturan yang ada di desa penglipuran disebut dengan awig-awig. Awig-awig tersebut merupakan implementasi dari landasan operasional masyarakat penglipuran yaitu Tri Hita Karana.

Filsafat hubungan yang selaras antara alam dan manusia dan kearifan manusia mendayagunakan alam sehingga terbentuk ruang kehidupan terlihat jelas di Penglipuran dan daerah lain di Bali. Oleh karena itu visualisasi estetika pada kawasan ini bukan merupakan barang langka yang sulit dicari, melainkan sudah menyatu dalam tata lingkungannya.

Kegiatan kepariwisataan di Desa Penglipuran dikelola oleh desa adat yang mana desa adat membentuk tim pengelola yang dipilih langsung melalui suatu forum atau sangkep (pertemuan). Melalui tim pengelola inilah yang akan bertugas untuk mengembangkan pariwisata dan bertugas untuk segala hal yang berhubungan dengan

kegiatan kepariwisataan. Kegiatan pariwisata di Desa Penglipuran terlaksana dengan baik yang dimana kegiatan tersebut mampu meningkatkan produktivitas dari masyarakat. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, informan dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yang mana dari 15 orang informan terdapat 2 laki-laki dan 13 perempuan. Hasil ini sesuai dengan kenyataan yang ada di Desa Penglipuran dimana pekerja sektor pariwisata didominasi oleh perempuan dikarenakan kaum perempuan memiliki banyak waktu luang disamping mengurus rumah tangga sehingga dapat berkontribusi pada sektor pariwisata seperti membuka UMKM dengan berjualan souvenir, memproduksi lohoh cem-cem, dan kerajinan bambu sedangkan laki-laki memiliki pekerjaan utama di sektor lainnya misalnya PNS, pertanian, konstruksi bangunan, pegawai swasta, dan pengusaha.

Masyarakat khususnya pelaku UMKM yang ada di Desa Penglipuran memperoleh penghasilan dari Objek Wisata Desa Penglipuran. UMKM yang secara langsung berdampingan dengan pariwisata yang ada sangat beragam yaitu:

1. Usaha Kuliner

Jenis usaha ini paling banyak dimiliki oleh masyarakat Desa Penglipuran dan merupakan salah satu jenis usaha yang sangat dibutuhkan

oleh wisatawan. Membuka usaha kuliner yang menyediakan makanan dan minuman kepada wisatawan yang datang, jenis jualannya pun beragam dan bervariasi dan juga menjual makanan dan minuman khas dari Desa Penglipuran seperti loh cem-cem, loh kunyit, klepon ketela ungu dan lain sebagainya, biasanya penjual membedakan harga untuk wisatawan asing dan lokal.

#### 2. Usaha Souvenir atau Cendramata

Selain usaha kuliner pelaku UMKM yang ada di Desa Penglipuran juga banyak yang menjual souvenir, souvenir yang ditawarkan mulai dari baju, tas, kamben dan kerajinan bambu.

#### 3. Usaha Jasa Penyewaan Pakian Adat Bali

Jenis usaha ini juga sudah banyak ada di Desa Penglipuran, usaha ini juga sangat diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Penglipuran terutama wisatawan yang berasal dari luar Bali yang ingin merasakan dan mencoba menggunakan pakian adat Bali. Usaha ini juga memberikan suatu pengalaman bagi wisatawan yang berkunjung dengan menikmati keindahan Desa Penglipuran dan mengabadikan *moment* berada di Desa Penglipuran dengan menggunakan pakian adat Bali.

#### 4. Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga juga terdapat di Desa Penglipuran dimana usaha ini menjadi produsen dalam menyediakan produk-produk yang dijual di rumah-rumah warga seperti loh cemcem, loh kunyit, donat ketela dan klepon ubi ungu

Keberadaan pariwisata di Desa Penglipuran tentunya memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pelaku UMKM di Desa Penglipuran seperti yang dituturkan oleh Ibu Widiani pada saat dilakukan wawancara di Desa Penglipuran beliau merupakan seorang pelaku UMKM yang dulunya merupakan seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan dan kini memiliki penghasilan Rp.300.000-Rp.700.000/hari sebagai berikut.

*“Terdapat peningkatan penghasilan sebelum dan sesudah saya memulai usaha, dimana dulunya saya tidak memiliki penghasilan dan hanya memanfaatkan gaji dari suami yang pendapatannya tidak menentu sangat bersyukur saat ini memiliki usaha dengan berjualan nasi yang penghasilannya dapat untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami, selain itu juga dengan usaha ini juga cukup untuk kegiatan sosial lainnya dan jika ada sisa penghasilan saya tabung sedikit demi sedikit.”*

Kemudian dalam hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menemukan fakta bahwa masyarakat pelaku UMKM di Desa Penglipuran melek akan pendidikan dan tidak ada permasalahan dalam akses pendidikan, dari 15 informan terdapat 4 informan yang dapat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi dan sisanya masih menyekolahkan anak dalam jenjang SD, SMP dan SMA. Hal ini dituturkan oleh salah satu informan yaitu Ibu

Widnyani yang merupakan seorang pelaku UMKM yang ada di Desa Penglipuran, sebagai berikut.

*“Bagi saya pendidikan sangat penting untuk masa depan setiap orang jadi untuk pendidikan saya selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anak saya. Melalui usaha ini saya dapat melanjutkan pendidikan anak saya ke jenjang yang lebih tinggi hal ini karena adanya peningkatan pendapatan dari sebelum adanya usaha ini, mungkin jika tidak ada pariwisata usaha saya tidak bisa berkembang seperti sekarang dan saya tidak bisa memberikan pendidikan yang terbaik untuk mereka, tentunya saya sangat bersyukur dengan keberadaan pariwisata di Desa Penglipuran secara perlahan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada disini sehingga nantinya melalui pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul untuk memajukan pariwisata ini agar lebih maju kedepannya”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukan bahwa dengan adanya pariwisata mulai terbukanya peluang usaha baru bagi masyarakat dan terdapat peningkatan penghasilan sebelum dan sesudah mereka memiliki usaha, hal ini juga akan berdampak kepada kesejahteraan keluarga mereka, karena dengan adanya usaha yang dimiliki mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan

keluarga. Jadi dapat disimpulkan melalui hasil wawancara yang dilakukan bahwa dengan keberadaan pariwisata di Desa Penglipuran memberikan dampak yang positif kepada masyarakat pelaku UMKM dimana terciptanya peluang usaha baru bagi masyarakat dan juga peningkatan kesejahteraan keluarga.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Penglipuran mengenai Dampak Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM di Desa Penglipuran, Kabupaten Bangli menunjukan bahwa dengan keberadaan pariwisata di Desa Penglipuran memberikan dampak yang sangat positif kepada masyarakat pelaku UMKM hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Pariwisata memberikan dampak terhadap kehidupan perekonomian di tempat wisatawan melakukan kunjungan. Selain itu juga pariwisata juga memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat dimana pariwisata itu dikembangkan (Yoeti, 2008). Adanya peningkatan kesejahteraan keluarga merupakan salah satu bentuk dari dampak keberadaan pariwisata di Desa Penglipuran. Dalam pengembangannya masyarakat yang ada di Desa Penglipuran juga ikut berperan aktif memajukan desa hal ini dikarenakan pariwisata di Desa Penglipuran merupakan pariwisata berbasis masyarakat dimana akan selalu melibatkan masyarakat didalam berbagai kegiatan dan pengambilan keputusan.

Kegiatan pariwisata di Desa Penglipuran terlaksana dengan baik yang dimana kegiatan tersebut mampu meningkatkan



produktivitas dari masyarakat. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, informan dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yang mana dari 15 orang informan terdapat 2 laki-laki dan 13 perempuan. Hasil ini sesuai dengan kenyataan yang ada di Desa Penglipuran dimana pekerja sektor pariwisata didominasi oleh perempuan dikarenakan kaum perempuan memiliki banyak waktu luang disamping mengurus rumah tangga sehingga dapat berkontribusi pada sektor pariwisata seperti membuka UMKM dengan berjualan souvenir, memproduksi loh cem-cem, dan kerajinan bambu sedangkan laki-laki memiliki pekerjaan utama di sektor lainnya misalnya PNS, pertanian, konstruksi bangunan, pegawai swasta, dan pengusaha.

Pembangunan dalam sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara pengembangan dan pendayagunaan sumber-sumber dan potensi yang ada, perluasan serta pemerataan kesempatan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat yang ikut tinggal di dalam sektor pariwisata tersebut. Adanya usaha pada jasa pariwisata dalam bentuk usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah maupun usaha besar yang ikut mendukung dan membentuk industri pariwisata. Dalam pengembangannya terdapat faktor pendukung dan penghambat berkembangnya suatu objek wisata dimana Menurut (Sunaryo, 2013) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat produk wisata yang umumnya terwujud dalam bentuk

sistem destinasi pariwisata, biasanya terdiri dari beberapa elemen inti. Saat pengembangan Desa Penglipuran terdapat peluang-peluang yang beragam yang dapat mendorong perkembangan Desa Penglipuran. Beberapa diantaranya adalah peningkatan dan pengoptimalisasi potensi produk wisata, minat wisatawan untuk berkunjung, serta ketersediaan aksesibilitas yang mudah.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata di Desa Penglipuran yang mana salah satu faktor pendukung dari adanya pariwisata yaitu Desa Penglipuran memiliki daya tarik tersendiri dilihat dari segi bangunan dan arsitektur bangunan yang masih tetap dipertahankan sejak dulu dan merupakan salah satu warisan leluhur yang patut untuk dijaga sehingga hal ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Penglipuran. Daya Tarik Wisata merupakan suatu elemen yang memiliki potensi yang mengundang para wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah pariwisata atau suatu tempat. Hal ini mencakup elemen yang pertama kali menjadi penarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. Ini dapat berasal dari sumber daya alam dengan karakteristik fisik yang menarik dan keindahan alam Kawasan tersebut. Kemudian disamping itu aspek budaya juga menjadi bagian sebagai daya tarik wisatawan yang datang seperti unsur-unsur

sejarah, agama, kebiasaan dan gaya hidup masyarakat, tradisi dan budaya yang sudah ada sejak dulu dan masih dilestarikan saat ini (Sunaryo, 2013). Program – program edukasi dan keberlanjutan yang dijalankan di Desa Penglipuran merupakan faktor pendukung yang sangat positif dan patut untuk dikembangkan. Peneliti melihat adanya upaya nyata kontribusi masyarakat dalam bentuk pelestarian lingkungan dan budaya dan keikutsertaan masyarakat setempat dalam proses pengembangan dan pengelolaan Desa Penglipuran menjadi daerah tujuan wisata yang nantinya akan berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Penyediaan akomodasi yaitu *homestay* dan *guest house* dengan fasilitas yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pengunjung, tersedianya fasilitas umum bagi wisatawan yang berkunjung seperti toilet, tempat duduk, parkir dan fasilitas umum lainnya yang sangat layak digunakan untuk wisatawan, partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam ikut serta mengembangkan objek wisata yang ada sehingga memberikan *point* yang lebih dalam kunci keberhasilan suatu tempat wisata. Ketersediaan akses jalan utama, transportasi, dan rambu-rambu penunjuk arah memiliki peran yang penting dalam suatu tujuan wisata. Penilaian terhadap aksesibility yang meliputi ketersediaan jalan dan rambu-rambu petunjuk yang akan memudahkan wisatawan dalam menuju lokasi wisata. Tingkat aksesibilitas memberikan kenyamanan kepada pengunjung yang akan mengunjungi suatu objek wisata menjadi lebih mudah berkat lokasi yang terjangkau dan

tersedianya sarana transportasi dan bagi wisatawan yang ingin menginap di Desa Penglipuran sudah tersedia beberapa pilihan *Homestay* di rumah-rumah dan *Guest House* yang dikelola langsung oleh pengelola pariwisata di Desa Penglipuran

Kemudian dalam pengembangannya terdapat faktor Penghambat yaitu Sumber Daya Manusia yang mana SDM merupakan salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam suatu organisasi, baik itu institusi maupun perusahaan. Sumber Daya Manusia inilah yang merencanakan dan sebagai penggerak dan pelaksana untuk mencapai tujuan tertentu. Kurangnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam bidang pariwisata menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan pariwisata ini. Serta salah satu kendala yang sering dihadapi oleh tempat wisata adalah kondisi cuaca, apalagi tempat wisata yang berada di dataran tinggi yang sering mengalami cuaca buruk. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kunjungan wisatawan pada saat musim hujan ataupun cuaca buruk. Begitupula dengan pelaku UMKM akan mengalami penurunan pendapatan jika terjadi penurunan kunjungan wisatawan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

#### Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah dengan adanya objek wisata di Desa Penglipuran memberikan dampak yang positif kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM, adanya pariwisata yang berkembang di Desa Penglipuran

membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sehingga terbentuknya berbagai macam jenis UMKM yang terdapat di Desa Penglipuran hal inilah yang diharapkan oleh pihak pengelola pariwisata di Desa Penglipuran yaitu keberadaan pariwisata di tengah-tengah masyarakat akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan dengan hasil penelitian kepada pelaku UMKM menunjukkan bahwa keberadaan pariwisata ini mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM.

Dalam pengembangan objek wisata terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan objek wisata yang nantinya juga akan berdampak kepada pelaku UMKM yaitu :

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Desa Penglipuran memiliki daya tarik tersendiri dilihat dari segi bangunan dan arsitektur bangunan yang masih tetap dipertahankan sejak dulu dan merupakan salah satu warisan leluhur yang patut untuk dijaga sehingga hal ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Penglipuran. Daya Tarik Wisata merupakan suatu elemen yang memiliki potensi yang mengundang para wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah pariwisata atau suatu tempat. Hal ini mencakup elemen yang pertama kali menjadi penarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. Ini dapat berasal dari sumber daya alam dengan karakteristik fisik yang menarik dan keindahan alam Kawasan tersebut.
- b. Menyediakan Akomodasi yaitu *homestay* dan *guest house* dengan fasilitas yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Ketersediaan akses jalan utama transportasi, dan rambu-rambu penunjuk arah memiliki peran yang penting dalam suatu tujuan wisata. Tingkat aksesibilitas memberikan kenyamanan kepada pengunjung yang akan mengunjungi suatu objek wisata menjadi lebih mudah berkat lokasi yang terjangkau dan tersedianya sarana transportasi dan bagi wisatawan yang ingin menginap di Desa Penglipuran sudah tersedia beberapa pilihan *homestay* dan *guest house*.
- c. Tersedianya fasilitas umum bagi wisatawan yang berkunjung seperti toilet, tempat duduk, parkir dan fasilitas umum lainnya yang sangat layak digunakan untuk wisatawan . fasilitas umum menjadi bagian dari penunjang adanya tempat wisata. Desa Penglipuran sudah dapat memenuhi kebutuhan penunjang tersebut. Hal ini akan memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Penglipuran.
- d. Partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam ikut serta mengembangkan objek wisata yang ada sehingga memberikan *point* yang lebih dalam kunci keberhasilan suatu tempat wisata. Desa Penglipuran merupakan objek wisata yang berbasis masyarakat dimana sistem pengelolaannya berasal dari masyarakat dan selalu melibatkan masyarakat di dalamnya. Dukungan aktif dan kontribusi masyarakat setempat menjadi nilai tambah bagi suatu

pariwisata dan juga wisatawan yang berkunjung ke Desa Penglipuran.

#### b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam suatu organisasi, baik itu institusi maupun perusahaan. Sumber Daya Manusia inilah yang merencanakan dan sebagai penggerak dan pelaksana untuk mencapai tujuan tertentu. Kurangnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam bidang pariwisata menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan pariwisata ini. Sumber daya manusia menjadi salah faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi maupun perusahaan, melalui sumber daya manusia inilah terciptanya inovasi-inovasi baru dalam pengembangan pariwisata. Kekurangan sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya juga akan menjadi suatu masalah kedepannya jika tidak diantisipasi mulai sekarang.

#### c. Iklim dan Cuaca

Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh tempat wisata adalah kondisi cuaca, apalagi tempat wisata yang berada di dataran tinggi yang sering mengalami cuaca buruk. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kunjungan wisatawan pada saat musim hujan ataupun cuaca buruk. Begitupula dengan pelaku UMKM akan mengalami penurunan pendapatan jika terjadi penurunan kunjungan wisatawan.

#### Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti, yaitu: bagi masyarakat pelaku usaha supaya memiliki inovasi-inovasi baru untuk kemajuan UMKM yang dimiliki, kemudian sistem promosi yang

dilakukan tidak hanya untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Penglipuran saja melainkan bisa melakukan promosi melalui media sosial agar produk yang dimiliki juga lebih dikenal oleh masyarakat luas., bagi pengelola pariwisata walaupun saat ini fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan sudah bagus, kedepannya agar lebih ditingkatkan demi kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Serta bagi masyarakat setempat agar lebih menggunakan kesempatan untuk bekerja bersama pengelola pariwisata dalam ikut mengembangkan pariwisata yang ada sehingga nanti ada regenerasi dalam mengelola pariwisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Evita, R., Sirtha, IN., Sunartha, "Dampak Perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata Terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Bali". *Laporan Penelitian*. Universitas Udayana (2020).
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, B.J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Moleong, L. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Muschson, M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor: Geupedia.
- Pitana, I G. dan Gayatri, P G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Priyatni, Endah Tri, *dkk* (2020). *Pemanfaatan Nvivo dalam penelitian kualitatif*. Malang : Universitas Negeri Malang.

- Riani, Ketut. "Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2". *Jurnal Inovasi Penelitian* 02, No.5 (2021): 1469).
- S Pedit, Nyoman. (2001). *Membangun Bali*. Denpasar:Pustaka Bali Post.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Pendidikan Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Sutarmin. (2022). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*. Klaten:Lakeisha.
- Todaro, MP. (2003). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata  
Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Wikantika, Ketut. (2019). *Penglipuran : Desa Cerdas Geospasial Berbasis Data Pertanahan*. Bandung:ITB Press.
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung:Angkasa.